

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama lebih dari dua tahun dunia dihadapkan pada keadaan yang mengkhawatirkan dan tidak nyaman. Hal ini karena episode Covid yang telah menyebar ke seluruh dunia. Wabah penyakit covid-19 menjadi momok yang menyeramkan bagi sebagian orang. Akibat dari covid-19, terdampak luas dalam kehidupan umat manusia di dunia. Akibat penyebarannya yang cepat, membuat pemerintah di masing-masing Negara mengharuskan warganya untuk beraktivitas dari rumah (work from home). Tidak terlepas juga dunia pendidikan, terkena dampak dari covid-19 ini. Pemerintah juga melalui kementerian pendidikan mengharuskan semua warga pendidikan untuk jarak jauh atau daring.

Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 ini, diantaranya tingkat kesehatan peserta didik menurun, hasil belajar peserta didik juga mengalami penurunan, dan merasa stress belajar dari rumah secara berkelanjutan. Terjadi kebosanan dalam belajar, ekonomi orang tua peserta didik terganggu, awalnya guru kurang siap melakukan pembelajaran jarak jauh, namun akhirnya bisa sedikit demi sedikit menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

Akibat dari pemberlakuan pembelajaran jarak jauh tersebut, maka guru bekerja keras untuk membuat strategi dan metode yang tepat, untuk bisa membuat dan merancang kegiatan pembelajaran yang bermutu dan memiliki efektifitas yang tidak kalah dengan belajar tatap muka langsung. Bagi guru yang tidak siap, ini menimbulkan masalah, karena mereka tidak tersedia fasilitas dan infrastruktur dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini mempengaruhi efektifitas belajar peserta didik. Efektivitas pembelajaran jarak jauh atau daring dipengaruhi oleh kemampuan guru. Guru yang mengajar dengan efektif menunjukkan hasil belajar yang baik.

Guru yang tidak memiliki kemampuan dalam hal teknologi akan merasa sangat sulit melakukan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik hanya dikasih tugas melalui *whatsapp* tanpa ada interaksi dengan peserta didik, sehingga ketinggalan

dari sekolah-sekolah yang siap menghadapi kondisi darurat seperti di masa pandemi ini. Peserta didik menjadi bosan karena hanya dikasih tugas saja, tanpa ada penjelasan dan interaksi dengan gurunya.

Bagi sebagian besar guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang teknologi di era digital ini, pembelajaran jarak jauh tidak menjadi halangan. Guru yang mengerti teknologi, dilengkapi dengan peralatan dan bahan ajar serta sarana pendukung bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Tidak terlepas bagi guru-guru Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas VIII pada tahun ajaran 2019-2020 yaitu 90,63. Setelah memasuki masa pandemi tahun ajaran 2020-2021, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 80 dan 2021-2022 rata-rata nilai peserta didik adalah 78. Apabila mengacu pada standar nilai KKM SMPK Lemuel (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80. Maka didapati sebagian besar peserta didik SMPK Lemuel, belum memenuhi kriteria ketuntasan. (Data nilai terlampir)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian penulis, didapati bahwa guru-guru masih menggunakan strategi mengajar yang lama, atau bersifat *teacher center*, cara guru mengajar masih monoton, contohnya ceramah, diskusi tanya jawab sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak semangat dalam belajar. Seharusnya di era digital seperti sekarang ini, guru-guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Guru-guru harusnya sudah menguasai ICT (Information and Communications technology). Kelemahan guru yang kurang menguasai ICT di era digital ini, membuat para guru tidak bisa mengajar lebih efektif di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Seharusnya nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPK Lemuel Jakarta Barat mengalami peningkatan atau setidaknya setara standar nasional nilai rata-rata.

Menurut laporan kepala sekolah SMPK Lemuel Jakarta Bp.Rommy H.Benjaminz, S.Th, nilai rata-rata peserta didik pisa USBN tahun 2021 mengalami penurunan. Ada beberapa faktor penyebabnya, diantaranya adalah guru belum siap mengajar online di masa pandemi; strategi yang digunakan masih monoton dan konvensional, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga semangat peserta

didik untuk belajar daring menurun; pengaruh kondisi kesehatan keluarga dan peserta didik sendiri yang mengalami covid-19 dan masih banyak faktor lainnya.

Melakukan kegiatan pembelajaran di era digital dalam kondisi pandemi seperti ini, membuat guru-guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran bagi peserta didik. Kurangnya persiapan, pelatihan, sarana dan prasarana teknologi pendukung, menjadi penghambat bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Diharapkan pelaksanaan teknik pembelajaran di kelas dengan strategi partisipatif dan memanfaatkan teknologi digital yang ada, maka efektivitas pembelajaran di SMPK Lemuel bisa meningkat, hasil belajar peserta didik tetap stabil/tidak menurun, tetapi sebaliknya mengalami peningkatan.

Guru-guru SMPK Lemuel belum menggunakan teknik pengajaran yang sesuai untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di era digital sekarang ini. Dalam pembelajaran terjadi proses meningkatkan pengetahuan, mengingat dan mendapatkan pengalaman keterampilan yang dipakai sesuai kebutuhan. Pembelajaran memerlukan sesuatu hal yang mendorong pribadi atau kelompok sehingga apa tujuannya dapat dicapai dengan asumsi. Berbagai macam cara pembelajaran, metode, dan teknik bisa dipakai dalam proses pembelajaran. Peran strategi dalam pembelajaran sangat penting. Strategi berkaitan erat dengan teknik pelaksanaan pembelajaran dan memerlukan pemahaman yang mendalam agar strategi tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman ini bermula dari adanya dorongan bagi setiap orang untuk memberikan energi atau dorongan sehingga memberikan reaksi dalam mempelajari latihan. Hasil belajar yang bagus diperlukan proses pembelajaran yang bagus, relevan, dan efektif. Peningkatan hasil belajar peserta didik berguna sekali bagi setiap satuan pendidikan atau institusi pendidikan. Sebab dalam suatu institusi memang harus ada hasil belajar yang sangat baik, agar bisa bertambah peminat yang akan bersekolah di sekolah itu. Hasil belajar merupakan ciri khas dari apa yang mau ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan sehingga konsumen atau pelanggan dalam hal ini adalah orang tua peserta didik sebagai konsumen merasa sangat puas dan senang. Ciri khas dari hasil belajar dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Pelanggan dapat berupa individu yang secara langsung menerima jasa atau barang orang lain yang kemudian

akan mengalami manfaat dari produk dan jasa tersebut. Didalam dunia pendidikan, mutu terlihat dari hasil belajar peserta didik yaitu keberhasilan suatu proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kepuasan bagi konsumen atau pelanggan. Agar tercapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas, tenaga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga demikian, semestinya mempunyai teknik atau strategi yang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai apa yang diharapkan. Pada awalnya, istilah strategi lebih populer di dunia kemiliteran, mengacu pada pemakaian semua kekuatan militer untuk meraih suatu kemenangan di dalam medan pertempuran. Dalam hal ini, maka seseorang yang menjadi panglima perang harus berperan untuk merencanakan strategi untuk meraih kemenangan di dalam peperangan dengan mempertimbangkan baik kemampuan atau kekuatan maupun kelemahan lawan¹.

Menurut Arifin strategi biasanya berkaitan dengan taktik, yaitu semua daya upaya dan cara untuk menghadapi sasaran yang dituju dalam keadaan dan kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang ideal sesuai harapan. Strategi merupakan taktik yang digunakan dalam melihat keadaan dan pengalaman untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Menurut David strategi yaitu suatu pengaturan, strategi atau serangkaian latihan/latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelatihan. Pendapat lain dari Sanjaya yang menyoroti dua hal penting yang terdapat dalam pengertian strategi yaitu:

- 1) Sistem peragaan merupakan suatu rangkaian latihan yang mencakup pemanfaatan berbagai teknik dan aset dalam pembelajaran. Artinya, pendefinisian teknik masih dalam tahap awal, yaitu pada tahap penataan, dan belum pada tahap pelaksanaan fungsional. Dengan demikian, teknik asli adalah strategi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu secara nyata dan produktif.
- 2) Prosedur siap untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar dalam menyusun suatu rencana kegiatan, tahapan-tahapan

¹ Suriansyah, Ahmad, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014 hlm 22.

pembelajaran digunakan sebagai pembantu, berbagai kegunaan ruangan dimanfaatkan dalam pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada strategi sampai jelas apa tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan ini membuat strategi selalu berbeda dari kegiatan yang berbeda.

Sistem umum, metodologi direncanakan sebagai pedoman untuk meraih tujuan yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran, teknik dapat diartikan sebagai suatu model umum kegiatan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi materi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah upaya untuk secara sadar menciptakan kondisi untuk memfasilitasi atau mempromosikan pencapaian tujuan pembelajaran³. Beranjak dari pendapat Sudirja dan Siregar di atas, maka strategi pembelajaran bisa mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru mengkondisikan suasana latihan pembelajaran yang intuitif, inventif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Strategi yang dipakai oleh guru PAK di SMPK Lemuel adalah strategi yang masih lama, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kelemahan dari cara-cara lama seperti ini adalah kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik kurang berkembang, kurang aktif dan menjadi bosan atau malas untuk belajar. Pengajaran dan pembelajaran partisipatif adalah model pembelajaran di mana peserta didik terlibat dinamis dalam menyusun, melaksanakan dan menilai latihan pembelajaran di ruang belajar. Dalam pembelajaran partisipatif, terdapat tiga pihak yang memegang peran utama atau

² Mulyono,H & Suardi Wekke,Ismail, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018, Hlm 3.

³ Mulyono,H & Suardi Wekke,Ismail, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018, Hlm 6.

peran penting, yaitu kurikulum, peserta didik dan tenaga guru, yang menjadi fokus perhatian peserta didik dan guru itu sendiri. Tenaga guru yang dikenal dengan istilah pamong belajar, pembimbing, dan pelatih adalah tokoh yang mempunyai peranan penting dalam setiap teknik mendidik dan mempelajari latihan atau pembelajaran di ruang kelas.⁴

Strategi pembelajaran partisipatif pada dasarnya memiliki prinsip penting atau prinsip utama, yang meliputi:

- 1) Menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik.
- 2) Bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar.
- 3) Menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- 4) Menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan belajar secara kolaboratif antara peserta didik dan tenaga guru, dengan menggunakan seluruh sumber belajar yang ada dalam suatu kelompok yang terkoordinasi.
- 6) Menggarisbawahi cara saling menunjukkan yang paling umum antar peserta didik.
- 7) Mengkoordinasikan latihan pembelajaran pada sasaran pembelajaran yang dapat cepat digunakan oleh peserta didik.
- 8) Berkonsentrasi pada aset pembelajaran yang dapat diakses secara lokal.
- 9) Memperhatikan dan mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan pembelajaran adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan prinsip rangsangan dan tanggapan, di mana terdapat komponen penyiapan pembelajaran, penyiapan, dan timbulnya dampak yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Dalam pembelajaran partisipatif, fokus utamanya adalah pada kegiatan individual, di mana kebermaknaan pengalaman dan solusi masalah ditekankan, dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik menjadi hal yang utama. Mengambil kutipan dari pemikiran Knowles, Mulyono menyinggung beberapa tanda yang menggambarkan

⁴ Ibid 39.

pembelajaran yang melibatkan partisipasi, yakni:

- 1) Partisipasi emosional dan intelektual peserta didik, berarti peserta didik terlibat secara pro aktif, secara emosional dan melakukan analisis secara kritis dalam proses pembelajaran.
- 2) Keterbukaan peserta didik untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, mencerminkan keterlibatan mereka dalam berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Adanya hal-hal yang menguntungkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mencerminkan bahwa pembelajaran memberikan manfaat dan relevansi yang nyata bagi peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran partisipatif mengedepankan aktivitas peserta didik dalam belajar, penerapan pengalaman dan pemecahan masalah, serta menekankan manfaat yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran⁵. Dengan strategi pembelajaran partisipatif di era digital ini, maka diharapkan efektivitas hasil belajar peserta didik diharapkan mengalami kenaikan signifikan.

Pada era digital seperti sekarang ini, teknologi komunikasi sangat membantu manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Walaupun dipisahkan oleh jarak, tetapi komunikasi tetap bisa terjalin dengan sangat baik.

Tidak terlepas di dunia pendidikan, kemajuan teknologi di era digital sangat membantu para guru dan peserta didik, untuk melakukan pekerjaan sekolah. Apalagi saat ini, anak-anak masih sebageaian besar melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, para guru khususnya para guru pendidikan Agama Kristen, harus memanfaatkan teknologi yang ada untuk bisa mengajar peserta didik menjadi lebih berkualitas baik. Dengan peralatan yang ada, seperti laptop, handphone, jaringan internet yang memadai, atau jaringan wifi yang lancar, maka kegiatan pembelajaran menjadi terasa menyenangkan bila di setting dengan strategi pembelajaran yang sesuai harapan, sebagai akibatnya efektivitas belajar peserta didik bisa ditingkatkan.

⁵ Mulyono,H & Suardi Wekke,Ismail, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018, hlm 39-40.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik atau SMPK Lemuel Jakarta mengalami gangguan, karena kondisi pandemic dan pasca pandemic yang melanda dunia.
- 2) Guru Guru Agama Kristen di SMPK Lemuel Jakarta yang tidak siap menghadapi kondisi pandemic di era digital, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi.
- 3) Strategi belajar yang diterapkan di SMPK Lemuel Jakarta masih tradisional (teacher center learning)
- 4) Strategi pembelajaran di SMPK Lemuel Jakarta yang tidak sesuai, dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemic pada era digital

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut di atas, penelitian ini akan difokuskan pada poin-poin berikut ini yaitu poin nomor 1 dan 3 saja, yaitu peningkatan hasil belajar PAK melalui strategi partisipative learning pada era digital di SMPK Lemuel Jakarta. Teknik pembelajaran yang tepat dipakai oleh peneliti ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik, tanpa menggunakan strategi partisipative learning pada era digital di SMPK Lemuel Jakarta?
- 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik bisa meningkat melalui strategi partisipative learning pada era digital di SMPK Lemuel Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan strategi partisipative learning pada era digital di SMPK Lemuel Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui strategi partisipative learning pada era digital di SMPK Lemuel Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk UKI (Universitas Kristen Indonesia), terutama Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran berharga, terutama dalam mata kuliah Strategi PAK. Selain itu, dari hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran partisipatif.
- 2) Bagi SMPK Lemuel Jakarta, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pedoman atau acuan, dan kritik yang membangun bagi perbaikan dan keberlangsungn proses belajar mengajar.
- 3) Bagi guru PAK SMPK Lemuel Jakarta dapat menjadi sebuah acuan untuk proses belajar mengajar atau pembelajaran.
- 4) Bagi kepada sekolah dan pengawas sekolah SMPK Lemuel Jakarata, dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise atau pengawasan.
- 5) Dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dengan memberikan gambaran tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang efektif dapat diimplementasikan di sekolah.
- 6) Harapannya, dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang terkait langsung dengan upaya meningkatkan kualitas dan

kuantitas sekolah, hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

- 7) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para guru bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi lebih baik.
- 8) Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk pendidikan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Pada bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang mencakup strategi pembelajaran partisipatif, efektivitas belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran di masa pandemic pada era digital.

Bab III: Metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi presentasi hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasannya.

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Pada bab terakhir ini akan disajikan kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan dan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut terkait dengan temuan penelitian tersebut.